

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan satu-satunya bursa efek yang ada di Indonesia, yang aktivitasnya menjual surat-surat berharga. Surat-surat berharga yang di miliki BEI berasal dari berbagai perusahaan yang sudah Go Publik dan memenuhi syarat untuk bergabung bersama pasar modal Indonesia. Bursa Efekn itu sendiri berisi banyaknya kumpulan pasar juga pertukaran, yang terdapat aktivitas reguler pembelian, penjualan dan juga sebuah percetakan saham perusahaan secara publik dan instrumen lain yang sesuai syarat dengan keyakinan resiko operasional.

Jumlah perusahaan yang mempercayakan sahamnya dikelola oleh Bursa Efek Jakarta adalah sebanyak 562 perusahaan. Dari 562 perusahaan terdapat empat puluh (40) perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman. Salah satu sektor industri manufaktur yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional dari tahun ke tahun. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan. Untuk itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan berdaya saing global.

Persaingan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mendorong para manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Manajer perusahaan juga dituntut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*). Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal secara umum diantaranya size perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keuntungan (profitabilitas), pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, *non debt tax*, risiko bisnis dan lain sebagainya. Penelitian ini memfokuskan faktor-faktor seperti struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas yang mempengaruhi struktur modal.

Masalah pendanaan ini sangat penting bagi dunia usaha karena hal ini berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen sendiri. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Jika suatu perusahaan akan meningkatkan jumlah hutangnya (*leverage*), maka perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan. Untuk itu para manajer sebaiknya tidak sepenuhnya mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tapi disertai dengan peminjaman hutang.

Struktur modal memiliki peran penting bagi perusahaan secara keseluruhan, karena dengan struktur modal, perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan dan mampu mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya. Struktur modal perusahaan terdiri dari dua sisi, yaitu sisi utang (liabilitas) dan sisi modal sendiri (ekuitas). Sisi hutang (liabilitas) merupakan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal berupa

pinjaman. Sedangkan sisi modal sendiri (ekuitas) merupakan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak internal perusahaan.

Struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2003:13). Ketika perusahaan ingin tumbuh, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan modal. Secara umum sumber modal ada dua sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri (internal) atau dari eksternal seperti pinjaman/utang dan pemilik perusahaan. Pendanaan dengan modal sendiri/internal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan utang (*debt*) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau berutang ke bank bahkan kemitra bisnis. Apabila menggunakan pendanaan dengan utang, ketika utang bertambah akan meningkatkan resiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Sedangkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan terhadap pihak luar akan berkurang, tetapi modalnya tidaklah pengurang pajak bisnis (Rezky, 2017:26).

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2015:516). Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan

bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga utang menjadi menguntungkan bagi perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yang digunakan dalam penelitian yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Riyanto (2013:22) menyatakan struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan absolute adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk presentase.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio yang digunakan adalah *Return On asset (ROA)*. Menurut Brigham dan Houston (2013:148) menyatakan bahwa *Return On asset (ROA)* adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset. *Return On asset (ROA)* digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, yang diyakini dapat menggambarkan kepentingan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On asset (ROA)*, semakin baik kinerja perusahaan. Investor menyukai perusahaan yang menguntungkan karena hasil yang tinggi.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Rasio yang

digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:136).

PT. Sekar Bumi, Tbk yang bergerak di industri makanan dan minuman yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya perusahaan makanan dan minuman membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, tentunya akan berdampak langsung terhadap perolehan laba perusahaan sehingga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan dapat diketahui apakah kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan atau menunjukkan penurunan.

Pada tabel berikut merupakan gambaran perkendalian Aktiva, Hutang, dan Modal pada PT. Sekar Bumi Tbk periode 2013-2021.

Tabel 1.1
Perkendalian Aktiva, Hutang, dan Modal
Pada perusahaan PT. Sekar Bumi, Tbk
(Di sajikan dalam milyaran RP)

tahun	Aktiva lancar	Aktiva tidak lancar	Utang lancar	Utang tidak lancar	Modal
2013	338.468.880.290	159.183.677.382	271.139.784.806	25.388.558.355	201.124.214.511
2014	379.496.707.512	270.037.323.601	256.924.279.534	75.700.075.216	317.909.776.363
2015	341.723.784.839	422.760.463.871	298.417.379.502	121.979.429.549	344.087.439.659
2016	519.269.756.899	482.387.255.105	468.979.800.633	164.287.924.725	368.389.286.646
2017	836.639.579.232	786.387.877.813	511.596.750.506	88.193.264.140	1.023.237.460.399
2018	581.410.216.636	919.955.755.373	615.506.825.729	115.282.593.709	1.040.576.552.571
2019	889.743.651.128	930.639.701.683	668.931.501.885	115.631.469.926	1.035.820.381.000
2020	953.792.483.691	814.868.063.063	701.020.837.232	105.658.050.187	961.981.659.335
2021	1.158.132.110.148	812.296.009.908	883.202.660.221	94.739.966.825	992.485.493.010

Sumber : www.idx.co.id, diakses Maret 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 Diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai 2021 Aktiva Lancar mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sampai 2019 Aktiva Tidak Lancar mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2020

sampai 2021 Aktiva Tidak Lancarnya menurun. Pada tahun 2013 sampai 2021 Utang Lancar mengalami peningkatan sedangkan Utang Tidak Lancar mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2021, dan Modal mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2018 tetapi pada tahun 2019 sampai 2021 Modalnya menurun. Proporsi Hutang lebih besar dari pada Modal sendiri, hal ini tidak sesuai dengan teori Struktur Modal yang optimal, dimana seharusnya jumlah Hutang perusahaan tidak boleh lebih besar dari Modal sendiri. Dalam menentukan perimbangan antara besarnya Utang dan Modal yang tercermin dalam Struktur Modal perusahaan, manajer keuangan perlu memperhitungkan Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal diantaranya adalah Struktur aktiva, profitabilitas (*ROA*) dan likuiditas (*CR*) yang berpengaruh terhadap Struktur modal.

Beberapa penelitian mengenai struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya Kartini dan Arianto (2008), Prabansari dan Hadri (2005), Paramu (2006), (dikutip Kartini dan Arianto, 2008) memperoleh bukti bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan Mai (2006) serta Suwanto dan Ediningsih (2002) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Wijaya dan Kasendra (2008) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi, Hadianto (2008) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mutmaminah (2003), likuiditas dinyatakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap DER, tetapi hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Ozkan (2001) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi struktur Modal Perusahaan Pada PT. Sekar Bumi, Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran struktur aktiva, *Return On Asset*, *Current Ratio* dan struktur modal pada PT. Sekar Bumi, Tbk tahun 2013-2021?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan dan struktur modal pada PT. Sekar Bumi, Tbk tahun 2013-2021?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan struktur modal pada PT. Sekar Bumi, Tbk Tahun 2013-2021?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan struktur modal pada PT. Sekar Bumi, Tbk Tahun 2013-2021?
5. Apakah Struktur Aktiva, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan dan struktur modal pada PT. Sekar Bumi, Tbk Tahun 2013-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran dari struktur aktiva, *Return On Asset* dan *Current Ratio* pada PT. Sekar Bumi, Tbk Tahun 2013-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dari struktur aktiva terhadap struktur modal pada PT. Sekar Bumi, Tbk 2013-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dari *Return On Asset* terhadap struktur modal pada PT. Sekar Bumi, Tbk Tahun 2013-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dari *Current Ratio* terhadap struktur modal pada PT. Sekar Bumi, Tbk Tahun 2013-2021.
5. Untuk mengetahui struktur aktiva, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Sekar Bumi, Tbk Tahun 2013-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

- b. Sebagai rujukan untuk mengetahui ilmu pengetahuan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.
 - c. Sebagai saran pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.
2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi investor PT. Sekar Bumi, Tbk

Struktur modal dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan PT. Sekar Bumi, Tbk.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan struktur modal perusahaan. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar lebih baik dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan.